

PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KELURAHAN BINTUJU KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS TAHUN 2022

Lisna Khairani Nasution¹, Juliana Lubis²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmais Padangsidimpuan

²Stikes Tinggi Ilmu Kesehatan Darmais Padangsidimpuan

(lisnakhairaninasution.09@gmail.com, [081362712302](tel:081362712302), julilubis17@gmail.com)

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi sehat secara menyeluruh baik kesejahteraan fisik, sosial dan mental yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Kesehatan reproduksi pada wanita tidak terlepas pada kesehatan organ intim. Tentu kita perlu sadari bahwa menjaga kesehatan reproduksi sangat penting. Salah satu hal yang dapat kita lakukan adalah menjaga kebersihan atau higienitas, terutama pada daerah sekitar vagina. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja ini dilaksanakan di kelurahan Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja berjumlah 25 orang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan mengenai materi kesehatan reproduksi. Disarankan penyuluhan kesehatan kepada remaja terus berlanjut secara berkesinambungan sehingga minat dan kesadaran peserta meningkat untuk ikut berpartisipasi dalam penyuluhan kesehatan. Pengetahuan peserta meningkat tentang pentingnya menjaga personal hygiene dan Pendidikan mengenai Kesehatan reproduksi di masa remaja dan Meningkatnya kesadaran peserta untuk memberdayakan diri baik fisik maupun psikologis dalam menjaga kebersihan personal hygiene.

Kata kunci : Kesehatan Reproduksi, Disminorhea, Remaja.

ABSTRACT

Reproductive health is defined as a condition of overall health, both physical, social, and mental well-being that is intact in everything related to the functions, roles, and reproductive processes possessed by adolescents. Reproductive health in women is inseparable from the health of intimate organs. Of course, we need to realize that maintaining reproductive health is very important. One of the things we can do is to maintain cleanliness or hygiene, especially in the area around the vagina. Community service activities in the form of health counseling about reproductive health knowledge in adolescents were carried out in Bintuju villages, Angkola Muaratais district, the participants of this community service activity were 25 teenagers. The method of implementing this community service activity is carried out through counseling on reproductive health materials. It is recommended that health counseling to adolescents continue on an ongoing basis so that participants' interest and awareness increase to participate in health counseling, participants' knowledge increases about the importance of maintaining personal hygiene and education about reproductive health in adolescence, and increased awareness of participants to empower themselves both physically and psychologically in maintaining personal hygiene.

Keywords: *Reproductive Health, Dysminorhea, Adolescent.*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* 2010 (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban

penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%.

Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita. Data tersebut menunjukkan bahwa keputihan pada wanita di dunia, Eropa, dan di Indonesia cukup tinggi.

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan bahwa sekitar 18% wanita umur 15-49 tahun pernah mengalami keputihan, prevalensi keputihan tertinggi terjadi pada wanita belum menikah sebanyak 21%, dan keputihan terjadi pada wanita tidak tamat SMA sebanyak 11%. Menurut data penelitian tentang reproduksi menyatakan bahwa 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan paling tidak sekali dalam hidup dan 45% diantaranya mengalami keputihan 2 kali dalam hidup.

Masa remaja adalah suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa remaja atau juga disebut masa pubertas merupakan masa penghubung antara masa anak-anak dan dewasa. Dalam siklus kehidupan pubertas merupakan tahapan yang penting dalam perkembangan seksualitasnya (Proverawati, 2009).

Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi sehat secara menyeluruh baik kesejahteraan fisik, sosial dan mental yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Kesehatan reproduksi pada wanita tidak terlepas pada kesehatan organ intim. Tentu kita perlu sadari bahwa menjaga kesehatan reproduksi sangat penting. Salah satu hal yang dapat kita lakukan adalah menjaga kebersihan atau higienitas, terutama pada daerah sekitar vagina.

Keputihan merupakan salah satu gangguan klinis yang sering dikeluhkan oleh semua wanita. Remaja putri yang baru memasuki masa pubertas dengan segala bentuk fenomena perubahan pada diri mereka, masalah ini dapat berdampak negatif jika tidak ditangani sejak dini. Banyaknya wanita yang mengalami keputihan ini disebabkan karena beberapa hal salah satunya adalah kurangnya menjaga kebersihan organ reproduksi, dengan itu

organ reproduksi dapat dijaga dengan sering mengganti pakaian dalam, paling tidak sehari dua kali setelah mandi, perlu diperhatikan agar tidak terjadi kelembapan pada organ kewanitaan maka harus sering mengganti celana dalam. Selain itu, hindari menggunakan pakaian dalam yang terlalu ketat karena selain gerah, juga menyebabkan peredaran darah tidak lancar.

Dismenore adalah nyeri pada daerah panggul akibat menstruasi dan produksi zat prostaglandin. Sering kali dimulai segera setelah mengalami menstruasi pertama (menarche), Nyeri berkurang setelah menstruasi, namun pada beberapa wanita nyeri bisa terus dialami selama periode menstruasi. Dismenore yang sering terjadi adalah dismenore fungsional (wajar) yang terjadi pada hari pertama atau menjelang hari pertama, akibat penekanan pada kanalis servikalis (leher rahim) biasanya dismenore akan menghilang atau membaik seiring hari berikutnya menstruasi. Dismenore yang non fungsional (tidak wajar) menyebabkan nyeri hebat yang dirasakan terus menerus, baik sebelum, sepanjang menstruasi bahkan sesudahnya. Kalau hal itu terjadi, penyebab paling sering yang dicurigai adalah endometriosis atau kista ovarium .

Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat

Masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan serius, karena masalah tersebut banyak muncul di Indonesia salah satunya disebabkan karena faktor pengetahuan dan perilaku yang kurang baik dalam mencegah maupun menangani

keputihan. Banyak wanita di Indonesia yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan adalah sebagai hal yang sudah biasa dan tidak perlu dikhawatirkan, di samping itu rasa malu ketika para wanita/remaja mengalami keputihan yang membuat wanita/remaja tersebut tidak berkonsultasi ke dokter. Keputihan tidak bias dianggap hal yang biasa, karena akibat dari penanganan keputihan yang tidak cepat ditangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan atau hamil di luar kandungan, keputihan juga bisa merupakan awal dari kanker leher rahim (kanker serviks) yang bisa berujung pada kematian kalau tidak dikonsultasikan pada petugas kesehatan sejak dini.

Adapun lokasi tujuan adalah di Kelurahan Bintuju adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yang sebagian besar penduduk desa adalah bekerja sebagai petani mempunyai jumlah kepala 900 KK dan 65 % memiliki anak reaja prempuan(Profil keluhan bintuju).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja ini dilaksanakan di kelurahan Bintuju Kec. Angkola Muaratais Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 25 Mei 2022. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja di wilayah Sekitar kelurahan Bintuju dan sekitarnya yang berjumlah 25 orang.

Dosen dan mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya terkait kesehatan reproduksi Remaja Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasibagi seluruh masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais. Populasi pengabdian ini adalah Remaja perempuan berjumlah 25 orang. Kegiatan ini digerakkan sebagai ketua tim Lisna Khairani Nasution, SST, M.KM dan Juliana Lubis sebagai sekretaris,Susma herawati dan Suryati sebagai anggota tim.

Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan

tentang pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja ini dilakukan di wilayah Kelurahan Bintuju Kec. Angkola Muaratais. Pada kesempatan ini tim pengabdian memaparkan materi tentang bahaya keputihan dan desminore selama 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit. Kegiatan diskusi dan Tanya jawab pertama-tama dilakukan untuk tiga orang pertanyaan , akan tetapi karena banyak peserta yang sangat antusias akhirnya kegiatan diberikan kesempatan untuk 3 orang yang memberikan pertanyaan lagi 3 peserta pengabdian masyarakat yaitu remaja yang mengikuti kegiatan penyuluhan paham tentang penyuluhan yg diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan di kelurahan Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli selatan dengan tema masalah keputihan & desminorea pada remaja menyampaikan beberapa materi antara lain pengertian reproduksi, pengertian keputihan, penyebab keputihan, factor-faktor penyebab keputihan, dan cara mencegah keputihan.

Setelah dilaksanakan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja yang disambut antusias oleh remaja setempat dapat meningkatkan pengetahuan para peserta mengenai keputihan dan desminorea sehingga peserta memahami tentang masalah keputihan pada remaja dan cara menanggapi atau mengatasi Disminorea dan masalah keputihan pada remaja remaja di Kelurahan Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais.

Keberhasilan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja di kelurahan bintuju dapat dilihat dari :

- a. minat dan kesadaran peserta meningkat untuk ikut berpartisipasi dalam penyuluhan kesehatan.
- b. Pengetahuan peserta Meningkat tentang pentingnya menjaga personal hygiene dan Pendidikan mengenai Kesehatan reproduksi di masa remaja
- c. Meningkatnya kesadaran peserta untuk meberdayakan diri baik fisik maupun psikologis dalam menjaga kebersihan personal hygiene.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Penyuluhan kesehatan kepada remaja tentang kesehatan reproduksi oleh prodi Prodi Kesehatan Masyarakat, maka diperoleh hasil sesuai dengan standar Tridarma perguruan tinggi. Sesuai dengan hasil yang dicapai, maka didapat dinyatakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang dilaksanakan oleh dosen prodi kesehatan Masyarakat telah dilaksanakan dengan baik.

Disarankan penyuluhan kesehatan kepada remaja terus berlanjut secara berkesinambungan sehingga minat dan kesadaran peserta meningkat untuk ikut berpartisipasi dalam penyuluhan kesehatan, Pengetahuan peserta Meningkatkan tentang pentingnya menjaga personal hygiene dan Pendidikan mengenai Kesehatan reproduksi di masa remaja dan Meningkatnya kesadaran peserta untuk meberdayakan diri baik fisik maupun psikologis dalam menjaga kebersihan personal hygiene.

Kegiatan sosialisasi oleh peserta dinilai sangat bermanfaat sehingga mereka mengharapkan agar ada kegiatan lanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut maka kegiatan sosialisasi sejenis ini perlu terus dilakukan mengingat pentingnya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

5. REFERENSI

- Juliani Sri.2018.Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Pada Remaja Putri.Nursing Arts.Vol. Xii,Nomor 2.
- Lubis, Namora Lumongga.2013. Psikologi Reproduksi Wanita & Perkembangan Reproduksinya ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologi.Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- NMSD Lestari. Pengaruh Dismenorea Pada Remaja.2013; - Prosiding Seminar Nasional MIPA, 2013 - ejournal.undiksha.ac.id

- R Marlinda, P Purwaningsih. Pengaruh Senam Dismenore Terhadap Penurunan Dismenore Pada Remaja Putri Di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati, 2013; - Jurnal keperawatan maternitas, 2013 - jurnal.unimus.ac.id
- Sibagariang Ee, Pusmaika R, Rismalinda. Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Cv. Trans Info Media; 2016.
- TA Larasati, F Alatas. Dismenore primer dan faktor risiko Dismenore primer pada Remaja.2014; - Jurnal Majority, 2016 - juke.kedokteran.unila.ac.id
- Wulandari, Diah.2009. Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medika

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

